

IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN
MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN PADA SISWA
MTs NURUL ULUM MALANG

Alfina Amelinda Salsabilla¹

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email : alfinaamelindasals@gmail.com

Abstrak

Abstraksi: Untuk mengembangkan karakter siswa dalam membentuk perilaku menghargai, menghormati waktu serta meningkatkan tanggung jawab siswa dan sebagai penerus generasi bangsa maka diperlukan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan bermanfaat agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan mempengaruhi pribadi siswa. Dalam MTs Nurul Ulum Malang ditemukan banyak permasalahan terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini dilibat dari adanya pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Siswa yang melanggar, terkadang menganggap remeh aturan tersebut sehingga tidak adanya kesadaran tentang kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian yaitu memberikan andil dalam keilmuan terhadap dunia pendidikan sehingga mampu menanggulangi permasalahan tentang kedisiplinan melalui penerapan dan pengembangan karakter disiplin pada siswa MTs Nurul Ulum Malang dengan berbasis pendidikan pesantren. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipilih adalah analisis deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kedidiplinan, Pesantren

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa kearah perubahan menjadi lebih baik. Pendidikan tidak sekedar tentang memperoleh ilmu, namun didalam pendidikan juga terdapat penanaman nilai-nilai yang mengajarkan tentang perubahan tingkah laku. Definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Secara Istilah, karakter merupakan sifat manusia yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter adalah sifat kepribadian, akhlak, atau kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan secara bahasa, karakter berasal dari bahasa latin “*character*” yang artinya banyak pengertian seperti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.² Jadi Maka dalam penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat yang dimiliki oleh individu berupa sifat, watak, dan kepribadian yang dibawa sejak lahir. Dalam pandangan Islam, pada

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), 62.

² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 20-21

dasarnya manusia yang lahir ke alam dunia dalam kondisi fitrah, suci, dan bersih. Maka hal yang mempengaruhi karakter manusia tersebut adalah lingkungan yang mencetak dirinya dan kepribadiannya.

Dari penjabaran tersebut, maka dapat merujuk kepada pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah pembentukan nilai-nilai kepada siswa mencakup ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan, atau tindakan dalam menjalankan nilai tersebut. Hal ini sesuai dalam UU yang menyebutkan pendidikan karakter bagi siswa yang dijelaskan bahwa,³ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berguna untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagian dari adanya pendidikan karakter yaitu sifat kedisiplinan. Untuk mengembangkan karakter siswa dalam membentuk perilaku menghargai, menghormati waktu serta meningkatkan tanggung jawab siswa dan sebagai penerus generasi bangsa maka diperlukan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan bentuk perilaku taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat dan menerima tanpa adanya paksaan.

Karakter disiplin sangat perlu ditumbuhkan kepada siswa dengan berbagai latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang muncul pada siswa karena adanya kesadaran didalam dirinya sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain ataupun karena hukuman yang berlaku. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya sendiri dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga sangat berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Adapun pendidikan yang terdapat di pesantren merupakan pendidikan yang meliputi pengetahuan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Anak yang menimba ilmu dan menetap di dalam pesantren disebut dengan santri. Dan tempat yang digunakan untuk santri menginap dan tinggal didalam pesantren disebut dengan pondok.⁴

Menurut penjabaran tersebut, dapat diartikan pendidikan karakter berbasis pesantren adalah suatu usaha untuk menggabungkan sistem pendidikan di sekolah formal dan sistem pendidikan di pesantren yang keduanya memiliki ciri tersendiri. Pendidikan formal lebih berfokus pada kecerdasan akademik, walaupun tidak melupakan aspek agama. Sedangkan pendidikan di pesantren lebih fokus pada kecerdasan spiritual, tetapi tidak melupakan aspek intelektual. menggabungkan kedua sistem pendidikan tersebut akan menciptakan kekuatan pendidikan yang

³ UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3, hlm. 3.

⁴ Departemen Agama RI, *pondok pesantren dan madrasah diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 1.

mampu menghasilkan generasi berkarakter yang mencangkup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁵

Peneliti memilih lokasi di MTs Nurul Ulum Malang karena perlunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada siswa sebagai sarana mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter baik. Selain alasan tersebut, MTs Nurul Ulum Malang merupakan sekolah yang menjadi satu dengan yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum. Jadi sangat cocok apabila pendidikan karakter yang dilakukan berbasis dengan Pesantren.

Dalam MTs Nurul Ulum Malang ditemukan banyak permasalahan terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini dapat ditinjau dari pelanggaran-pelanggaran tatib yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Siswa yang melanggar, terkadang menganggap remeh aturan-aturan tersebut sehingga tidak adanya kesadaran tentang kedisiplinan siswa. Dari problematika ini, solusi yang ada yaitu perlunya melatih siswa dalam pengendalian diri. Penanaman kedisiplinan sangat diperlukan untuk siswa, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Hal tersebut akan berdampak terhadap minat belajar siswa dan kepribadian siswa.

Dari permasalahan yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dan mengambil judul penelitian **“Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Nurul Ulum Malang.”**

Metode

Dari fokus permasalahan penelitian yang ada. Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai peneliti yaitu bentuk pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kesiswaan, seperti waka kesiswaan, guru BK, anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) MTs Nurul Ulum Malang, serta para siswi MTs Nurul Ulum Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Malang yang terletak di Jalan Satsui Tubun 17 Kebonsari, Sukun, Kota Malang yang letaknya strategis berada di kota Malang. Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di MTs Nurul Ulum Malang adalah bahwa keberadaannya merupakan salah satu MTs swasta yang prestasinya di akui oleh masyarakat dan sangat kuat menerapkan budaya disiplin. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai bulan Januari sampai bulan Agustus 2022.

Sumber data penelitian terbagi menjadi 2, sumber data primer yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, seperti wawancara kepada narasumber Waka kesiswaan, guru BK dan anggota OSIM MTs Nurul Ulum Malang., observasi yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian. Dan sumber data sekunder yang diperoleh tidak langsung, seperti

⁵ Fauzan, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di SMP Darus Salam Pamekasan”, *Empirisma*, 24 (2 Juli 2005), hlm. 3.

⁶ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

dokumentasi berupa buku, catatan, dokumen dan arsip yang penting untuk dijadikan sebagai data pendukung.

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara yang dilakukan kepada Waka kesiswaan, anggota OSIM dan guru BK terkait kedisiplinan para siswa MTs Nurul Ulum Malang, Observasi dalam penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku keseharian siswa di MTs Nurul Ulum Malang, dan observasi juga dilakukan pada data sekolah yang menunjang karakter kedisiplinan pada siswa, dan dokumen yang berkaitan dengan bagian kesiswaan dan identitas sekolah seperti : profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib siswa, sanksi pelanggaran siswa, dan data penunjang yang dijadikan sumber acuan dan kajian bagi peneliti.

Karena penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif yang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu kondensasi data yang mengacu pada proses pemilihan atau penyederhanaan data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Lalu proses penyajian data yang dimana data yang sudah diseleksi dan dipilih akan disusun secara sistematis dan ditampilkan. Proses terakhir yaitu pengambilan kesimpulan, dimana data yang sudah disusun akan disimpulkan dan diambil inti garis besarnya.

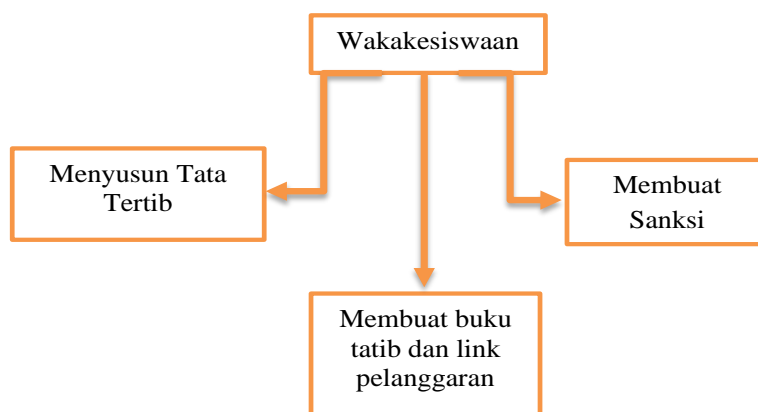
Keabsahan data yang ada di penelitian ini untuk menguji kevalidan data yaitu dengan 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen penelitian, jadi keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data. 2) Ketekunan untuk melakukan penelitian yang konsisten terhadap objek penelitian yang diteliti. 3) Triangulasi yaitu proses menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber data.

Pembahasan

Desain Implementasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Nurul Ulum Malang

MTs Nurul Ulum ialah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pesantren Nurul Ulum. Madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah yang memfokuskan kepada pendidikan akhlak dan juga kedisiplinan santri. Dengan dibuatnya tata tertib bagi peserta didik diharapkan mematuhi karena aturan yang dibuat sangat penting bagi peserta didik untuk memupuk kedisiplinan dan berkarakter yang baik, sehingga santri benar-benar menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan disiplin melalui tata tertib di MTs Nurul Ulum.

Beberapa desain yang digunakan oleh Waka kesiswaan MTs Nurul Ulum adalah menyusun tatib, membuat sanksi, membuat buku tatib dan adanya piket karakter. Selain menyusun tatib, membuat sanksi, membuat buku tatib di MTs Nurul Ulum ini juga dilaksanakan piket karakter. Adapun piket karakter dilakukan oleh setiap guru piket, dimana piket karakter ini guru yang piket berdiri di gerbang Madrasah ketika masuk jam sekolah, dan peserta didik bersalaman pada guru yang bertugas piket. dalam mengontrol kelengkapan atribut peserta didik, guru memiliki andil dalam pemeriksaan sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang disiplin.



Gambar 1.1 Desain Implementasi Karakter Disiplin

Adapun beberapa karakter disiplin yang diterapkan pada madrasah ini antara lain masuk sekolah tepat waktu, berperilaku sopan santun kepada guru maupun warga sekolah, menggunakan atribut sekolah lengkap, mengikuti pembelajaran sampai selesai, tidak keluar masuk kelas dengan enaknya sendiri, tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan karakter kedisiplinan di MTs Nurul Ulum, siswa harus patuh dan taat kepada peraturan yang ada sebagaimana siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu, mengikuti pembelajaran mulai awal hingga akhir, bertingkah laku sopan ketika bertemu atau berinteraksi dengan guru juga warga sekolah lainnya, meminta izin saat hendak pergi luar kelas, mendengarkan saat guru menyampaikan pelajaran, mengikuti setiap dilaksanakannya kegiatan di Madrasah seperti halnya upacara, pramuka dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Dengan adanya penerapan karakter disiplin yang mampu diterapkan peserta didik di MTs Nurul Ulum tersebut maka nantinya siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan timbulnya kesadaran pada diri masing-masing peserta didik sehingga nantinya dapat menjadikan pribadi yang disiplin dalam menjalankan segala hal.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren Pada Siswa MTs Nurul Ulum

Implementasi karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam implementasi karakter disiplin ini terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter disiplin. Peneliti menuturkan dari fakta yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa peneliti menyederhanakan data catatan lapangan dalam penelitian sebagai upaya untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin melalui pendidikan berbasis pesantren pada siswa MTs Nurul Ulum Malang yaitu:

1. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan MTs Nurul Ulum Malang dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor pendukung tersebut yaitu:

a. Kerjasama antara guru dan murid yang baik.

Tenaga pendidik memiliki komitmen untuk mendisiplinkan siswa serta memiliki peran dalam membentuk sikap disiplin kepada siswa. Dengan peraturan di Madrasah

tentunya untuk di taati bukan di langgar. Banyak siswa yang mana masih belum memahami peraturan tertulis yang telah dibuat oleh Madrasah, sehingga masih banyak dari mereka yang belum menaati peraturan Madrasah. Ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa di dalam kelas, maka guru akan menyuruh siswa untuk mengisi point di buku tatib mereka. Kerjasama antara guru dan OSIM ini dengan membantu mengecek kelengkapan atribut serta perilaku siswi di dalam kelas. kerjasama ini memberikan bentuk yang harmonis sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang aman.

b. Buku Tatib dan Link Pelanggaran.

Adanya buku tatib dan link pelanggaran sangat membantu baik dari pihak guru maupun siswa, karena dengan adanya buku tatib dan link pelanggaran dapat mengontrol kedisiplinan siswa. Siswa sangat setuju dan mendukung dengan adanya buku tatib. Hal tersebut akan dapat menunjang keberhasilan dalam implementasi karakter disiplin.

Di dalam buku tata tertib tersebut sudah tertera peraturan-peraturan yang harus ditaati. Jika siswa melanggar peraturan, maka sanksinya sesuai dengan yang sudah tertulis. Di dalamnya terdapat jurnal guru juga ada lembaran point siswa, jika ada yang melanggar dikelas maka guru akan mencatat nama siswa tersebut dan menuliskan jenis pelanggaran dan memberikan rekapan tersebut kepada Waka kesiswaan.

c. Adanya dukungan dari pihak pengasuh pondok pesantren.

Faktor terpenting dalam menumbuhkan karakter disiplin adalah dengan komunikasi. Komunikasi yang baik antara setiap elemen yang satu dengan elemen yang lain, maka dapat bersinergi dan saling tolong menolong. Selain kerjasama yang dilakukan dengan pihak sekolah yang menjadi penunjang keberhasilan memiliki karakter disiplin pada siswa yaitu adanya kerjasama dengan pihak pengasuh pondok pesantren. Pihak pesantren juga sangat ikut andil bahkan sangat berperan dalam mengatur kedisiplinan siswa MTs Nurul Ulum.

2. Faktor Penghambat.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu:

a. Anak-anak belum memahami peraturan.

Adanya peraturan di Madrasah tentunya untuk di taati bukan di langgar, di Madrasah ini banyak peserta didik yang mana masih banyak yang belum memahami peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah, sehingga masih banyak dari mereka yang belum menaati peraturan. Sebagian besar para siswa sudah memahami terkait peraturan yang ada, namun hanya beberapa anak yang belum memahaminya.

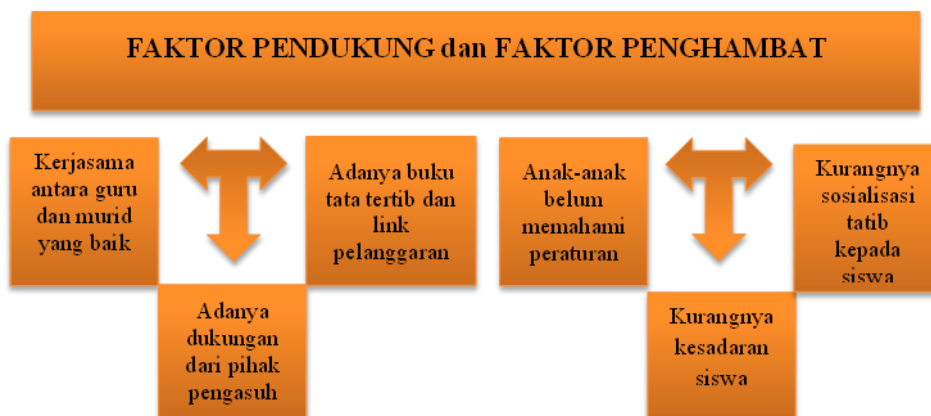
b. Kurangnya sosialisasi tatib kepada siswa.

Dalam menetapkan tata tertib atau peraturan di Madrasah tentunya juga harus disosialisasikan kepada peserta didik guna menginformasikan mengenai apa saja yang tidak boleh dilanggar dalam tata tertib di madrasah ini, adapun mensosialisasikan tatib di madrasah ini dengan menempelkan jenis-jenis tata tertib yang perlu ditaati. Akan tetapi beberapa siswi masih ada yang kurang memahami tentang tata tertib yang ada.

c. Kurangnya kesadaran siswa.

Dalam mentaati tata tertib yang ada di madrasah tentunya diperlukan adanya kesadaran dari setiap peserta didik sehingga nantinya dapat membentuk pribadi yang

berkarakter baik. Namun saat ini masih banyak peserta didik yang kurangnya sadar diri akan hal tersebut sehingga dapat menimbulkan pelanggaran dan mendapat point pelanggaran.



Gambar 1.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Implementasi Karakter Disiplin

Hasil Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren Pada Siswa MTs Nurul Ulum Malang

Hasil implementasi karakter disiplin melalui pendidikan berbasis pesantren pada siswa MTs Nurul Ulum Malang yang menunjukkan adanya hasil secara internal yaitu mencakup pada apapun yang berimplikasi terhadap adanya implementasi karakter disiplin dalam lingkup pesantren, seperti peserta didik, prestasi, alumni dan eksternal yaitu mencakup perspektif dari pihak luar pesantren terhadap peserta didik dari pesantren seperti pandangan masyarakat terhadap sikap siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Hasil implementasi karakter disiplin melalui pendidikan berbasis pesantren pada siswa MTs Nurul Ulum Malang secara internal.

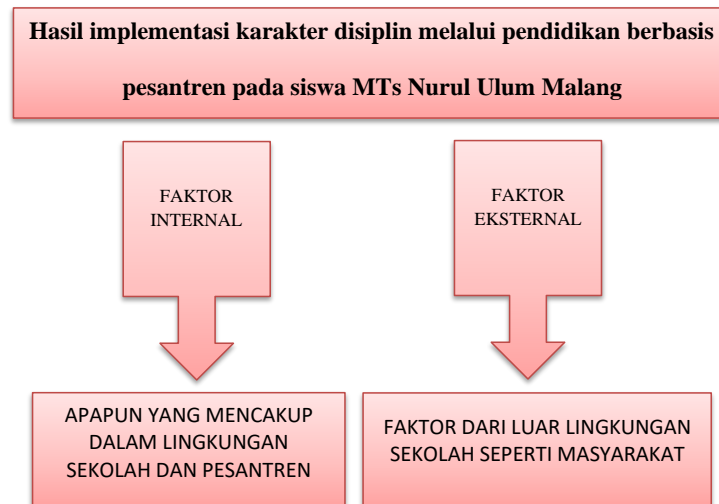
Adapun yang dapat terlihat dari adanya implementasi karakter disiplin tersebut, yang pertama yaitu pada siswa yang mampu mentaati peraturan yang ada, siswa pandai dalam mengatur waktu serta peserta didik mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Siswa MTs Nurul Ulum Malang dapat mengimplementasikan karakter disiplin seperti mereka mampu mengatur waktu, karena kegiatan di pondok sangat padat sekali, mulai dari kegiatan awal yaitu sholat tahajud jam 02.00 sampai kegiatan akhir yaitu wajib belajar pada jam 21.30.

Para siswa mampu menjalankannya dengan rasa tanggung jawab serta mereka juga dapat melakukan segala rangkaian kegiatan baik di pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah sesuai peraturan yang telah diberlakukan dan mereka bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan, seperti ketika mereka melanggar peraturan tersebut maka mereka akan bertanggung jawab untuk menerima konsekuensi dari pelanggaran tersebut.

2. Hasil implementasi karakter disiplin melalui pendidikan berbasis pesantren pada siswa MTs Nurul Ulum Malang secara eksternal.

Adapun yang dapat terlihat dari adanya implementasi karakter disiplin tersebut, yaitu pada pandangan masyarakat di luar lingkungan pesantren terhadap siswa MTs Nurul

Ulum Malang khususnya pada sikap kedisiplinan mereka. Siswa di MTs Nurul Ulum Malang menurut pandangan masyarakat luar adalah siswa memiliki sikap yang disiplin, sopan dan santun serta tawadhu', karena pada dasarnya sekolah tersebut sudah berbasis pesantren.



Gambar 1.3 Hasil Implementasi Karakter Disiplin

Kesimpulan

Desain yang di buat oleh Waka kesiswaan dalam penerapan karakter kedisiplinan siswa yaitu dengan menyusun tatib agar melatih para siswa bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Kemudian dengan adanya buku tata tertib juga memudahkan para guru dan siswa untuk mengontrol kedisiplinan siswa, siswa yang melanggar peraturan dapat menuliskan langsung pelanggaran mereka. Ketika mereka melanggar peraturan maka mereka harus menerima sanksi yang akan diberikan baik dari guru kelas maupun waka kesiswaan, adapun sanksi tersebut bersifat fleksibel.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi karakter disiplin ini terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi karakter disiplin pada siswa MTs Nurul Ulum Malang yaitu kerjasama antara guru dan murid yang baik, buku tata tertib dan link pelanggaran, adanya dukungan dari pihak pengasuh pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin pada siswa MTs Nurul Ulum Malang yaitu anak-anak belum memahami peraturan, kurangnya sosialisasi tatib kepada siswa, kurangnya kesadaran siswa.

Hasil dari implementasi karakter disiplin pada siswa MTs Nurul Ulum Malang menunjukkan adanya hasil secara internal yaitu apapun yang mencakup dalam lingkungan sekolah dan pesantren sedangkan faktor eksternal yaitu dari faktor luar lingkungan sekolah seperti masyarakat.

Daftar Rujukan

Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Fauzan. (2005). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di SMP Darus Salam Pamekasan. *Empirisma*, 3.

Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Kadir, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

RI, D. A. (2003). *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Zuhriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.